

Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Pendidikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia (2019-2023)

Enzelina Sitanggang¹ Roma Sitompul² Ira Sipahutar³

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: enzelsitanggang@gmail.com¹ romasitompul13@gmail.com²
irasipahutar22@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel dan menggunakan data sekunder dari BPS. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Jumlah penduduk, IPM dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Penduduk Miskin

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of population, Human Development Index and education on poverty in Indonesia. The method used in this research uses panel data analysis and uses secondary data from BPS. Based on the results of the analysis and discussion above, it can be concluded that population, HDI and education have a significant effect on the level of poverty in Indonesia.

Keywords: Population, Human Development Index, Poor Population



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan ini juga merupakan masalah kompleks yang dihadapi dari generasi ke generasi. Menurut Todaro (2011), Kemiskinan dapat dibedakan berdasarkan sifatnya yakni kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang dilihat dari jumlah masyarakat yang hidup dibawah tingkat pendapatan minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Maka apabila individu tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya maka ia dikatakan miskin. Sedangkan kemiskinan relatif adalah distribusi pendapatan yang tidak merata sehingga timbullah kesenjangan, meskipun pendapat seseorang sudah bisa memenuhi kebutuhan dasarnya akan tetapi jumlah pendapatannya masih dibawah rata-rata pendapatan masyarakat disekitarnya maka orang tersebut juga dikatakan miskin.

Kemiskinan merupakan permasalahan yang tidak pernah luput dari perhatian pemerintah di seluruh negeri. Kemiskinan merupakan permasalahan yang luar biasa bahkan dalam bidang perekonomian khususnya di negara-negara berkembang, dimana kemiskinan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu negara. Sebagai negara berkembang, Indonesia memahami pentingnya memperhatikan permasalahan ini dan berupaya semaksimal mungkin untuk menurunkan angka kemiskinan. Di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya, kemiskinan merupakan masalah besar karena hal ini memicu kemiskinan, yang pada gilirannya memicu sejumlah tantangan lainnya (Fadila & Marwan, 2020). Kemiskinan merupakan topik inti yang selalu menjadi bahan pembicaraan negara dunia. Penanggulangan kemiskinan yang selanjutnya akan menciptakan kesejahteraan sosial merupakan tujuan akhir sebuah negara.

(Suryawati dalam Roy, 2023), berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya. Masih terdapat 24% dari 240 juta penduduk Indonesia yang hidup dalam kemiskinan, menurut tingkat kemiskinan yang didefinisikan sebagai mereka yang memiliki pendapatan tahunan kurang dari \$1 (Pratama, 2014).

Kemiskinan biasanya diukur dengan menggunakan sejumlah indikator yang berbeda, termasuk namun tidak terbatas pada: tingkat pendapatan atau upah, pola konsumsi, angka kematian anak, angka vaksinasi, angka kesuburan, angka kematian ibu, angka harapan hidup saat lahir, dan tenaga kerja. memaksa partisipasi. Pendaftaran sekolah dasar, porsi anggaran yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan dasar, ketersediaan pangan (dalam hal kalori/protein), akses terhadap air bersih, laju pertumbuhan penduduk, kondisi pendidikan di suatu negara secara keseluruhan, urbanisasi tarif, pendapatan tahunan rata-rata, dan distribusi pendapatan semuanya merupakan faktor (Adisasmita, 2005). Pendekatan Kebutuhan Dasar (BPS, 2010) menggunakan *Head Count Index* (HCI) mencerminkan jumlah dan persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan (*Poverty Line*); Indeks Kesenjangan Kemiskinan (*Poverty Gap Index/PGI*) atau *Poverty Depth Index (PDI)* mengukur rata-rata tingkat kesenjangan antara pengeluaran individu miskin dengan ambang batas kemiskinan; dan Indeks Keparahan Kemiskinan (PSI) atau PSI memberikan gambaran distribusi pengeluaran di kalangan masyarakat miskin (Fadila & Marwan, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roy, Nathali., dkk, (2023), bahwasannya dalam jangka pendek Variabel IPM memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2006-2022. Dalam jangka panjang variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2006-2022. Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru, jumlah penduduk di Indonesia kini telah mencapai sebanyak 278,7 juta jiwa pada pertengahan 2023. Angka tersebut naik 1,05% dari tahun sebelumnya (*year-on-year/yoY*). Dari sisi penawaran jumlah penduduk yang besar dengan pendidikan dan kesehatan yang baik disiplin dan etos kerja yang tinggi merupakan asset yang penting bagi produksi. Di lain segi jumlah penduduk merupakan faktor utama untuk menentukan banyaknya permintaan bahan konsumsi yang perlu disediakan, begitu juga banyaknya fasilitas umum yang perlu dibangun di suatu wilayah (Robinson, 2012). Pendidikan memberikan pengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, menurut Gillis (2000) terdapat dua alasan mengapa pendidikan itu penting. Pertama karena banyak permintaan yang tinggi untuk pendidikan, hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang percaya bahwa pendidikan yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi mereka. Kedua, karena banyak hasil observasi yang menyatakan bahwa dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka pendapatan dan status sosial di masyarakat akan terangkat.

Penulis mampu mengkaji penyebab kemiskinan karena penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Studi ini melanjutkan studi sebelumnya dengan mengkaji bagaimana Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pendidikan memiliki hubungan atau pengaruh yang berkontribusi terhadap kemiskinan yang dilatarbelakangi dengan keinginan untuk memperbaiki strategi pengentasan kemiskinan. Dalam studi ini, diharapkan strategi

penanggulangan kemiskinan di Indonesia akan maksimal dan efisien dilakukan. Sehingga banyak peneliti melakukan penelitian tentang hal-hal yang berbau kemiskinan dan cara penganggulan yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan suatu daerah bahkan negara terkhusus negara Indonesia ini dan sebisanya memberikan langkah solusi untuk menanggulangi Permasalahan yang diangkat peneliti. Rumusan Masalah: Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia? Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia? Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia? Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pendidikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia?

Literature Review

Kemiskinan

Menurut BPS (2016), kemiskinan adalah keadaan tidak mampu, secara finansial atau lainnya, untuk memenuhi kebutuhan dasar fisik dan nutrisi seseorang. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah (inter region income gap) (Harahap dalam Roy, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Yusnuri & Abubakar (2023) bahwa pengentasan kemiskinan di Indonesia akan mempunyai dampak yang besar dan menguntungkan terhadap PDB negara tersebut. Kemiskinan merupakan permasalahan sulit yang melanda bangsa ini. Ketika masyarakat miskin, perekonomian dan kualitas hidup negara akan menderita. Penting untuk mengkaji penyebab kemiskinan agar dapat memerangnya secara efektif.

Teori – Teori Kemiskinan (Sukirno, 2006)

1. Teori Neo Liberal dari Shanon et. Al. Teori ini menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan persoalan individual yang disebabkan oleh kelemahan dan pilihan individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang dengan sendirinya apabila kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi dipacu setinggi-tingginya. Cara menangani kemiskinan secara langsung melalui keluarga, kelompok swadaya atau lembaga keagamaan. Peran negara hanya sebagai penjaga yang baru boleh campur tangan apabila lembaga-lembaga tadi sudah tidak mampu lagi menjalankan tugasnya.
2. Teori Sosial Demokrat. Teori ini menganggap bahwa kemiskinan bukanlah persoalan individu tetapi persoalan struktural. Kemiskinan disebabkan adanya ketidakadilan dan ketimpangan dalam masyarakat akibat tersumbatnya akses kelompok kepada sumber-sumber kemasyarakatan terutama sumber ekonomi. Teori Sosial Demokrat menyarankan peranan pemerintah untuk menanggapi kemiskinan yang ada.
3. Teori Marjinal dari Lewis. Teori ini menganggap bahwa kemiskinan diperkotaan terjadi disebabkan adanya kebudayaan kemiskinan yang tersosialisasi di kalangan masyarakat tertentu. Konsep Lewis yang terkenal mengatakan "*Culture of Poverty*". Menurut Lewis masyarakat di dunia menjadi miskin karena adanya budaya kemiskinan dengan karakter, apatis, kurang usaha, hanya menyerah pada nasib, sistem keuangan yang tidak mantap,

kurang pendidikan, kurang mabisi untuk membangun masa depan, kesejahteraan dan kekerasan banyak terjadi.

Jumlah Penduduk

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Penduduk adalah Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Jumlah penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam suatu negara. Para ekonom klasik diantaranya Adam Smith menyatakan bahwa jumlah penduduk merupakan input dari faktor produksi untuk meningkatkan produksi rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol dapat mendorong banyak masalah seperti kerusakan lingkungan dan masalah sosial yang meliputi keterbelakangan, kelaparan, dan kemiskinan (Suhandi dalam Adinda). Jumlah penduduk yang tinggi akan mengakibatkan tingginya jumlah pengangguran dan jumlah kemiskinan meningkat karena jika tidak diiringi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Apabila tidak tersedianya lapangan pekerjaan maka akan berdampak bagi pengangguran dan jumlah kemiskinan serta menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat beda hal nya jika lapangan pekerjaan banyak maka banyak pula tenaga kerja yang ikut terserap (Wiradyatmika & Suidiana dalam Adinda). Tergantung pada angka kelahiran, jumlah penduduk suatu daerah atau kota akan bertambah setiap tahunnya. Jika pemerintah tidak dapat mengontrol populasi dinegeri ini dengan baik maka populasi menjadi masalah penting bagi mereka. Selain itu, jika jumlah penduduk terus meningkat setiap tahun, itu akan berdampak pada peningkatan angka kemiskinan. Pertumbuhan penduduk dapat mengurangi angka kemiskinan jika masyarakat memiliki pekerjaan yang memadai.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan Manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik (Nur Baeti dalam Roy, 2023).

Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah yang akan bermanfaat untuk mempelajari keterampilan yang berguna di dunia kerja. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati di kemudian hari. Tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan sebagai faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan (Suryawati dalam Rudy, 2019).

Hipotesis

1. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia.

2. Diduga IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah penduduk miskin di Indonesia.
3. Diduga Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah penduduk miskin di Indonesia.
4. Diduga Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia?

METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada pengumpulan daya dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan penelitian kepustakaan yang dimana itu merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur kepustakaan dengan tujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa jurnal, artikel dan buku. Untuk sumber data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penyusun menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan berupa data time series dari Indonesia tahun 2019-2023 dan yang bersifat eksternal didapat melalui sumber-sumber jurnal, artikel, buku dan internet lainnya. Metode analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan alat analisis Eviews10 untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan pendidikan terhadap Kemiskinan. Data panel adalah kombinasi dari data time series (runtut waktu) dan cross-section (individual).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- X1 : Jumlah Penduduk
- X2 : Indeks Pembangunan Manusia
- X3 : Pendidikan
- Y : Jumlah Penduduk Miskin

Kemiskinan = $\alpha + \beta_1$ Jumlah Penduduk + β_2 IPM + β_3 Pendidikan + ϵ

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Estimasi Model Data Panel terdapat 3 pendekatan seperti Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).
2. Pemilihan Model Data Panel terdapat beberapa uji seperti Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier.
3. Uji Asumsi Klasik
4. Uji Kelayakan seperti Uji-t, Uji-f dan Koefisien Determinasi.

Hasil Uji Pemilihan Model

Hasil Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.791019	(4,16)	0.0002
Cross-section Chi-square	31.385419	4	0.0000

Nilai probabilitasnya $0.0000 < 0.05$, maka yang terpilih adalah model FEM.

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.536668	3	0.4687

Nilai Prob 0.4687 > 0.05, maka yang terpilih adalah model REM

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3. Hasil Uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 05/21/24 Time: 19:05			
Sample: 2019 2023			
Total panel observations: 24			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	8.727777	2.304618	11.03240
	(0.0031)	(0.1290)	(0.0009)
Honda	2.954281	-1.518097	1.015536
	(0.0016)	(0.9355)	(0.1549)
King-Wu	2.954281	-1.518097	1.015536
	(0.0016)	(0.9355)	(0.1549)
GHM	--	--	8.727777
	--	--	(0.0047)

Nilai Prob 0.0031 < 0.05, maka yang terpilih adalah model REM. Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM, maka model terbaik dalam penelitian ini adalah REM.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 05/21/24 Time: 19:05			
Sample: 2019 2023			
Total panel observations: 24			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	8.727777	2.304618	11.03240
	(0.0031)	(0.1290)	(0.0009)
Honda	2.954281	-1.518097	1.015536
	(0.0016)	(0.9355)	(0.1549)
King-Wu	2.954281	-1.518097	1.015536
	(0.0016)	(0.9355)	(0.1549)
GHM	--	--	8.727777
	--	--	(0.0047)

Nilai Prob 0.0031 < 0.05, maka yang terpilih adalah model REM. Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM, maka model terbaik dalam penelitian ini adalah REM.

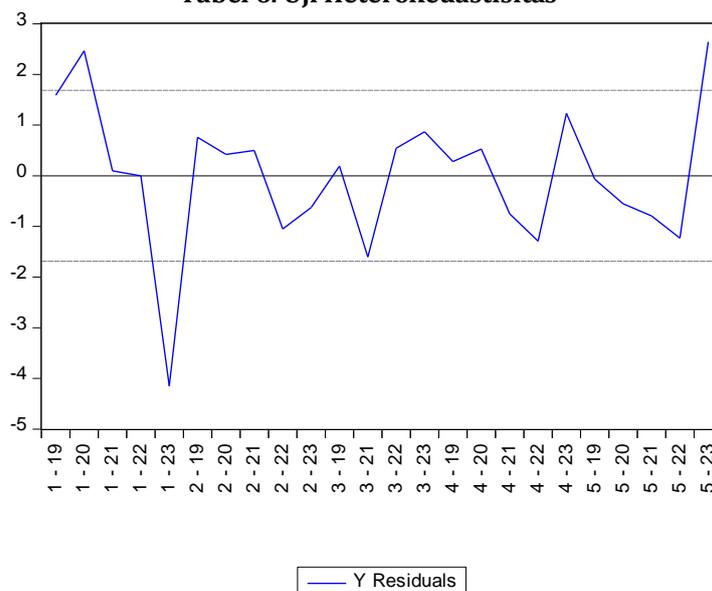
Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Uji Multikolinearity

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.373275	0.199201
X2	0.373275	1.000000	0.663164
X3	0.199201	0.663164	1.000000

Koefisien Korelasi X1 dan X2 Sebesar 0.373275 < 0,85, Koefisien X1 dan X3 0.199201 < 0,85 dan Korelasi X2 dan X3 sebesar 0.663164 < 0,85. Artinya lolos uji Multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas



Nilai grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (5000 dan -5000) artinya varian residual sama. Maka dapat disimpulkan lolos uji heterokedastisitas.

Persamaan regresi data panel

Estimation Command:

LS(?) Y C X1 X2 X3

Estimation Equation:

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3$$

Substituted Coefficients:

$$Y = 30.1956524406 - 6.66213674489e-05*X1 - 0.586703774676*X2 + 0.333803736266*X3$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 30.1956524406 artinya adanya tanpa adanya X1 (Jumlah penduduk), X2 (IPM) dan X3 (Pendidikan) maka Variabel Y (Kemiskinan) akan mengalami peningkatan sebesar 30.1956524406.
2. Nilai koefisien beta X1 (Jumlah Penduduk) sebesar 6.66213674489e-05, Jika nilai Variabel lain konstan dan X1 mengalami Peningkatan 1 Satuan maka variable Y akan mengalami Penurunan sebesar 6.66213674489e-05 dan sebaliknya apabila X1 mengalami Penurunan maka Y akan mengalami Peningkatan sebesar 6.66213674489e-05.
3. Nilai koefisien beta variabel X2 (Ipm) sebesar 0.586703774676 Jika nilai Variabel lain konstan dan X2 mengalami Peningkatan 1 Satuan maka variable Y akan mengalami Penurunan sebesar 0.586703774676 dan sebaliknya apabila X2 mengalami Penurunan maka Y akan mengalami Peningkatan sebesar 0.586703774676.

4. Nilai koefisien beta variabel X3 (Pendidikan) sebesar 0.333803736266 Jika nilai Variabel lain konstan dan X3 mengalami Peningkatan 1 Satuan maka variable Y akan mengalami Peningkatan sebesar 0.333803736266 dan sebaliknya apabila X3 mengalami Penurunan maka Y akan mengalami Penurunan sebesar 0.333803736266.

Uji Hipotesis atau Uji t dan Uji f

Tabel 7. Uji t.

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/21/24 Time: 20:09				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (unbalanced) observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.19565	41.07765	0.735087	0.4708
X1	-6.66E-05	6.02E-05	-1.106394	0.2817
X2	-0.586704	0.639984	-0.916747	0.3702
X3	0.333804	0.150910	2.211940	0.0388

t tabel = 6.31375

Pengaruh variabel independent secara parsial adalah sebagai berikut.

1. Hasil uji t pada variabel kemiskinan diperoleh nilai t hitung sebesar $-1.106394 < t \text{ tabel}$ yaitu 6.31375 dan sig. $0.2817 > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel Jumlah Penduduk (X1) tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan (Y).
2. Hasil uji t pada variabel pendidikan diperoleh nilai t hitung sebesar $-0.916747 < t \text{ table}$ yaitu 6.31375 dan sig. $0.3702 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel IPM (X2) tidak berpengaruh terhadap terhadap Kemiskinan (Y).
3. Hasil uji t pada variabel pendidikan diperoleh nilai t hitung sebesar $2.211940 < t \text{ table}$ yaitu 6.31375 dan sig. $0.0388 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel Pendidikan (X3) berpengaruh terhadap terhadap Kemiskinan (Y).

Tabel 8. Uji F

R-squared	0.796069
Adjusted R-squared	0.706850
S.E. of regression	1.686290
Sum squared resid	45.49718
Log likelihood	-41.72968
F-statistic	8.922571
Prob(F-statistic)	0.000161

F- tabel = 216

Nilai F hitung sebesar 8.922571 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 261 dan nilai sig. Yaitu 0.000161 lebih kecil dari 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia.

Tabel 9. Uji Koefisien determinasi (R²)

R-squared	0.796069
Adjusted R-squared	0.706850
S.E. of regression	1.686290

Sum squared resid	45.49718
Log likelihood	-41.72968
F-statistic	8.922571
Prob(F-statistic)	0.000161

Nilai adjusted R Square sebesar 0.796069 atau 79,6069 %. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Jumlah Penduduk, IPM dan Pendidikan menjelaskan variabel Kemiskinan sebesar 79,6069 %. sedangkan sisanya yaitu 20,3931 % (100-nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Indonesia. Jika jumlah penduduk semakin tinggi maka Tingkat Kemiskinan juga akan semakin tinggi, baik pada Indeks Pembangunan manusia bila semakin tinggi maka Tingkat kemiskinan pada Indonesia akan menurun dan pada Pendidikan jika semakin tinggi maka Tingkat kemiskinan akan menurun dengan itu harapannya pemerintah akan selalu meningkatkan regulasi dan perhatianya bagi infrastruktur dan fasilitas seperti pelatihan Sumber daya manusia dengan Pendidikan agar momok atau ketakutan ekonomi setiap negara yaitu kemiskinan dapat kita minimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L., Faridatussalam, S.T., (2023). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2016-2020: CAKRAWALA – Repositori IMWI.
- Ahitya, B., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*.
- Indrasuara Luther Sirangi Si'lang, Zamruddin Hasid, Priyagus. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jurnal Manajemen*. Vol 11 No 2 Hal 169-169
- Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, Nurul Huda. (2020). *Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*. Vol 6 No 2
- Putra, R., Sinurat, P. (2023). Analisis Faktor-faktor penyebab Kemiskinan sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia: *Jurnal Registratie*.
- Saharuddin Didu, (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak: *Jurnal Ekonomi-Qu*.
- Usanto, R., Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta: *Journal of Applied Business and Economic*.